

TOPONIMI JAWA BARAT

(Berdasarkan Cerita Rakyat)



DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN

PROVINSI JAWA BARAT

2009

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan

TOPONIMI JAWA BARAT
(Berdasarkan Cerita Rakyat)

Bandung, Oktober 2009
ISBN: 978-979-18644-3-5

Pelindung:

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
Provinsi Jawa Barat

Penanggung Jawab:

Dra. Wiana Sundari
Kepala Bidang Kebudayaan

Ketua Pelaksana:

Dra. Nunung Ruliah
Kepala Seksi Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah

Penyusun:

Dr. Yayat Sudaryat, M.Hum.
Drs. Gugun Gunardi, M.Hum.
Deni Hadiansah, S.Pd.

Perancang Sampul dan Penata Letak:

Deni Hadiansah, S.Pd.
Wawan Dimiyati

SAMBUTAN
KEPALA DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA BARAT

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat ilahi robbi karena berkat dan karunia-Nyalah buku *Toponimi Jawa Barat (Berdasarkan Cerita Rakyat)* telah dapat diselesaikan. Penyusunan buku tersebut merupakan salah satu program kerja Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2009 pada kegiatan Pelestarian dan Pengembangan Bahasa , Sastra, dan Aksara Daerah.

Seperti kita ketahui bahwa pelestarian dan pengembangan merupakan prinsip-prinsip dasar dalam konservasi dan revitalisasi warisan budaya, baik berupa benda maupun bukan benda, yang bertujuan bukan saja untuk mencegah kepunahannya, akan tetapi dapat bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. Prinsip-prinsip sebagaimana tertera pada Undang-undang No. 5 tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya dan

Peraturan Pemerintah RI No. 78 tahun 2007 tentang Pengesahan *Convention for The Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage* (Konvensi untuk Perlindungan Warisan Budaya Takbenda) serta Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2003 tentang Pelestarian dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah, menjadi dasar untuk menyusun rencana strategis program kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam upaya pemulayaan seni-budaya Jawa Barat.

Sebagai wilayah budaya, Jawa Barat memiliki banyakinggalan budaya, di antaranya, adalah bahasa, sastra, dan aksara daerah. Penamaan tempat (toponimi) merupakan karya intelektual sekelompok masyarakat dalam menyatakan suatu makna tertentu dan menjadi bagian dari karya sastra lisan. Sejak kapan sebuah nama tempat itu muncul, sering secara pasti sulit untuk ditentukan. Sekarang banyak diciptakan nama tempat, tetapi tanpa mempertimbangkan segi-segi daerah, lingkungan alam, dan budaya

masyarakatnya. *Dina nyieun ngaran teh sangeunahna wae, sakarep insun, seenake dewek.*

Kami menyambut baik serta menyampaikan rasa bangga atas terbitnya buku ini. Kami berharap karya-karya tradisi lisan masyarakat Jawa Barat dapat terlindungi. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada para penyusun yang merupakan pakar bahasa dari UPI dan UNPAD serta praktisi dari Yayasan Atikan Sunda (YAS) Bandung, maupun pihak-pihak lainnya sehingga terwujudnya buku ini.

Bandung, Oktober 2009

**KEPALA DINAS
PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA BARAT,**

.....
NIP.

SAMBUTAN
KEPALA BIDANG KEBUDYAAAN
DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI JAWA BARAT

Bidang Kebudayaan merupakan salahsatu subdinas di lingkungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, yang memiliki tugas pokok dan fungsinya tertentu, di antaranya, bekerjasama dengan pakar dari perguruan tinggi untuk mengkaji bahasa, sastra, dan budaya Jawa Barat serta menerbitkannya menjadi buku.

Sebagai salah satu implementasi dari Perda Provinsi Jawa Barat No. 5 Tahun 2003 tentang Pelestarian dan Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah serta amanat Kongres Bahasa Sunda VIII di Subang, kiranya buku ini akan sangat

bermanfaat bagi pelestarian dan pengembangan bahasa dan aksara Sunda. Hal ini dapat dipahami karena buku ini berisi kumpulan cerita rakyat sebagai dasar penamaan daerah (Toponimi) di Jawa Barat yang mengandung pesan-pesan moral dan filsafat hidup manusia Sunda dan masyarakat Jawa Barat lainnya.

Mudah-mudahan buku ini bermanfaat bagi kita semua dalam rangka pelestarian dan pengembangan bahasa, sastra, dan aksara daerah di Jawa Barat. Melalui buku ini akan tergambarkan struktur bahasa, wujud cerita rakyat Sunda, dan pesan-pesan moral serta filsafat hidup masyarakat pemakainya.

Bandung, Oktober 2009

KEPALA BIDANG KEBUDAYAAN,

Dra. Wiana Sundari

NIP. 480092681

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah yang Mahakuasa karena berkat, rahmat, serta inayah-Nya, buku yang berjudul *Toponimi Jawa Barat (Berdasarkan Cerita Rakyat)* dapat dirampungkan. Buku ini terbit atas biaya proyek Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Barat.

Buku ini berisi kumpulan legenda tempat di Jawa Barat yang disusun berdasarkan cerita rakyat. Hal ini membuktikan bahwa Jawa Barat sebagai salah satu wilayah di Indonesia yang kaya budaya daerahnya, antara lain, dalam penamaan daerah.

Dengan terbitnya buku ini diharapkan bahwa penamaan tempat di Jawa Barat tidak disusun sembarangan, tetapi disesuaikan dengan berbagai pertimbangan seperti linguistik, historis, geografis, dan sosio-kultural. Dalam penamaan tempat atau toponimi di Jawa Barat terkandung pesan-pesan moral, kearifan

lokal, dan falsafah hidup masyarakat Jawa Barat. Oleh karena itu, terbitnya buku ini merupakan jalan yang strategis untuk memasyarakatkan pesan-pesan dan falsafah tersebut.

Mudah-mudahan saja buku ini sangat bermanfaat bagi kita semua dalam rangka melestarikan, membina, dan mengembangkan bahasa, sastra, dan budaya daerah di Jawa Barat. Terutama bagi para “inohong masarakat” dan pengambil kebijakan dalam memberikan nama tempat, jalan, dan sebagainya, di wilayah Jawa Barat.

Bandung, Oktober 2009

TIM PENYUSUN,

YS, GG, DH

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA DISPARBUD	iii
SAMBUTAN KABID KEBUDAYAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
I. PURWAWACANA	
A. Latar Belakang Penulisan.....	1
B. Tujuan Kegiatan	4
C. Lingkup Penulisan	5
II. SISTEM DAN ASPEK TOPONIMI ATAU PENAMAAN TEMPAT DI JAWA BARAT	
A. Sistem Penamaan Tempat.....	9
B. Aspek-aspek Penamaan Tempat.....	13
C. Bahasa dalam Penamaan Tempat.....	21

III. KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT JABAR	
DALAM PENAMAAN TEMPAT (TOPONIMI)	
A. Kearifan Sosial dalam Penamaan Tempat	31
B. Kurang Menghindahkan Sejarah.....	33
C. Perlu Kearifan.....	35
IV. SEJARAH TOPONIMI DI JAWA BARAT	
A. Sejarah Toponimi Bandung Raya.....	39
B. Sejarah Toponimi Priangan Timur.....	45
C. Sejarah Toponimi Purwasuka.....	64
D. Sejarah Toponimi Sukaci.....	74
E. Sejarah Toponimi Bodebek.....	81
F. Sejarah Toponimi Pantura.....	93
V. SASAKALA TEMPAT DI JAWA BARAT	
A. Sasakala Toponimi Bandung Raya.....	102
1. Sasakala Gunung Tangkuban Parahu..	102
2. Sasakala Cigondewah.....	114
3. Sasakala Marongge.....	120
4. Sasakala Sumedang.....	130

B. Sasakala Toponimi Priangan Timur.....	137
1. Sasakala Banjar Patroman.....	137
2. Sasakala Cijulang dan Pantai Batuhiu	145
3. Sasakala Kalapa Genep.....	155
4. Sasakala Kampung Panyalahan.....	160
5. Sasakala Gunung Guntur.....	165
6. Sasakala Situ Bagendit.....	175
7. Sasakala Garut.....	185
8. Sasakala Tasikmalaya (Sukapura).....	195
C. Sasakala Toponimi Purwasuka.....	207
1. Sasakala Purwakarta.....	207
2. Sasakala Pamanukan.....	213
3. Sasakala Sagalaherang.....	219
D. Sasakala Toponimi Sukaci.....	231
1. Sasakala Sukabumi.....	231
2. Sasakala Cianjur.....	242

E. Sasakala Toponimi Bodebek.....	251
1. Sasakala Talagawarna.....	251
2. Sasakala Bogor.....	259
3. Sasakala Depok.....	266
4. Sasakala Bekasi.....	274
F. Sasakala Toponimi Pantura.....	283
1. Sasakala Majalengka.....	283
2. Sasakala Indramayu.....	298
3. Sasakala Cirebon.....	310
DAFTAR PUSTAKA.....	323
GLOSARIUM.....	324